

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa lepas dan selalu melekat dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan aspek utama terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, dengan pendidikan mampu menciptakan manusia menjadi individu yang bermanfaat bagi kehidupan. Melalui pendidikan dapat memanusiakan manusia menjadi individu yang bermanfaat baik untuk diri sendiri, bangsa maupun Negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dalam membimbing, memimpin dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya, dan pendidikan juga merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar yang numbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2008:3) Pendidikan merupakan sutu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik

mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan ini dapat mencapai sebagai mana yang diinginkan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotor) yang jelas sangat dibutuhkan sebagai pembentuk watak manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang di susun secara sistematis untuk menuju manusia yang seutuhnya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah menengah pertama. Sekolah menengah pertama merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan setiap peserta didiknya untuk menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Pada masing-masing mata pelajaran yang diajarkan disekolah menengah pertama memiliki standar isi yang memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipahami sebagai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.

Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar anak. Pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperbolehkan dari usaha-usaha pendidikan lain. karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik.

Di era revolusi industri 4.0 tentunya mengingat betapa cepat perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi di Indonesia. Revolusi industry 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi cyber dan teknologi otomatisasi. Konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusi dalam proses pengaplikasiannya. Selain itu, manajemen waktu yang baik akan berdampak pada kualitas tenaga kerja dan biaya produksi maka dari itu termasuk seorang guru pendidik generasi penerus bangsa juga di tuntutan ikut meningkatkan mutu pada era revolusi industry.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima. Guru harus mampu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Walaupun pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan namun tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran mengenai materi teori juga membutuhkan peran berbasis audio tutorial. Dalam perannya memberikan dorongan, kesadaran dan pengarahan terhadap siswa harus menggunakan cara atau metode pengajaran yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sehingga mampu didengarkan, dipahami, diresapi dan dilaksanakan.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, sehingga mendorong setiap manusia merespon semua perkembangan tersebut secara cepat untuk mengikutinya. Pendidikan masa kini mengacu kepada pendidikan dengan multi dimensi yang mengedepankan pendekatan IPTEK. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah gaya hidup manusia, baik dalam bekerja,

bersosialisasi, dan belajar. Dampak perkembangan IPTEK terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran. Guru yang profesional harus mampu memilih atau merancang berbagai jenis media pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan saat proses belajar sedang berlangsung. Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam. Siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui penjelasan guru, pemahaman ini akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan mendengar, melihat, menyentuh, mengalami melalui media.

Dalam dunia pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mendorong proses pembelajaran untuk lebih menarik sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan. Inovasi dan metode pengajaran yang baru dan tepat akan membantu proses pemahaman siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan minat baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Proses pembelajaran harus dikemas semenarik mungkin salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa bisa berlama-lama mempelajari suatu materi.

Bila guru Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya tentu itu akan menarik minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut. Sebab media juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena menjadi penunjang proses belajar

untuk mempermudah dan memperlancar proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Dalam kegiatan olahraga atletik mencakup unsur gerak yang sangat kompleks dan gerakannya pun semakin lama semakin bervariasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Cabang olahraga atletik terdiri dari beberapa nomor salah satunya nomor lempar yaitu lempar cakram, lempar lembing, lontar martil dan tolak peluru. Tolak peluru adalah salah satu nomor lempar yang menggunakan tenaganya dengan mendorong atau menolakan peluru bukan dilempar. Tujuan tolak peluru adalah untuk dapat melakukan tolakan terhadap peluru dengan jarak terjauh dengan teknik-teknik yang benar. Maka untuk memenuhi teknik yang benar tersebut perlu dipelajari teknik-teknik dasar dalam tolak peluru yaitu Pegangan, Awalan, Tolakan dan Posisi akhir setelah tolakan. Tolak peluru dibagi menjadi dua macam gaya yaitu : Gaya *Ortodoks* (Gaya Menyamping) dan Gaya *O'Brien* (Gaya Membelakangi)

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 18-19 Februari 2020 di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru, proses belajar mengajar belum sepenuhnya optimal masih berpusat pada guru penjas, guru penjas sering kali menggunakan gaya mengajar komando. Dengan metode mengajar seperti itu tidak terciptanya umpan balik antara guru dengan siswa. Kemudian guru hanya memberikan bahan ajar sesuai dengan RPP saja, penggunaan media modifikasi jarang dilakukan, dan kurang memanfaatkan fasilitas sekolah padahal sekolah menyediakan sarana dan prasarana tolak peluru. Selain itu tahapan-tahapan teknik dasar tolak peluru yang diajarkan oleh guru belum sepenuhnya dikuasai oleh guru,

sehingga belum optimal mengembangkan potensi dan kemampuan dasar peserta didik. Serta guru belum optimal membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan dan wawancara terhadap siswa, siswa belum mampu mengetahui dan mempragakan teknik dasar tolak yang baik dan benar, pada saat melakukan tolakan siswa tidak mendorong jari saat menolak peluru, artinya grip atau pegangan belum optimal, peluru di tolak menggunakan telapak tangan. Kemudian siswa lebih banyak melakukan lemparan dari pada ditolak, peluru tidak dipegang dibawah dagu, seharusnya dalam posisi menolak siku tangan yang melempar turun di bawah bahu. Selain itu bokong siswa bergerak ke belakang saat peluru didorong ke depan, dikarenakan kaki tidak diluruskan dan didorong ke depan, demikian juga dengan pinggulnya. Kaki kiri berada pada posisi yang salah, dan menghalangi rotasi siswa kearah tolakan. Kemudian pada saat melakukan tolak peluru siswa melompat ke atas, bukannya meluncur rendah dan rapat di lapangan, sedangkan kaki kiri ditendangkan tinggi ke udara pada awalan meluncur, seharusnya kaki kiri di ayun ke atas, bukan didorong ke belakang pada awal meluncur, peluru dilepaskan melintasi kepala. dan siswa kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siwa sewaktu proses belajar mengajar berlangsung terlalu pasif menunggu instruksi dari guru saat melakukan teknik dasar tolak peluru. Baru baru ini pandemi wabah virus Corona yang berasal dari Wuhan Cina telah menyebar sampai ke negara kita Indonesia, hal ini berdampak buruk bagi semua pihak termasuk

siswa dan siswi tidak dapat melakukan proses belajar mengajar di sekolah , karena penyebaran virus yang semakin meluas.

Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan media yang berbasis video tutorial, diharapkan memudahkan siswa untuk memahami dan melakukan tolak peluru dengan baik. Berdasarkan uraian dan pernyataan diatas penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “variasi Tolak Peluru Gaya Ortodoks Berbasis Video Tutorial Di Sekolah Menengah Pertama”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, ditemukan beberapa identifikasi masalah antara lain :

1. Belum optimalnya gaya mengajar yang dilakukan oleh guru penjas
2. Guru belum mampu secara optimal mengembangkan potensi dan kemampuan dasar peserta didik dalam pelajaran tolak peluru
3. Belum optimal merencanakan pembelajaran
4. Belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru penjas
5. Guru belum mampu secara optimal menciptakan suasana pendidikan yang kondusif
6. Kreatifitas guru yang terbatas dalam kegiatan belajar mengajar

7. Siswa kurang memiliki kesempatan untuk menumbuh kembangkan keterampilan gerak (lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif)
8. Siswa belum optimal memahami dan memperagakan gerak dasar tolak peluru dengan baik dan benar.
9. Virus corona menyebabkan siswa dan siswi harus melaksanakan proses belajar mengajar di rumah atau secara online.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah pada proposal ini, adapun yang menjadi batasan masalah ialah : “ Variasi Tolak Peluru Gaya Ortodoks Berbasis Video Tutorial di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan ”.

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian, maka masalah dibatasi sebagai berikut :

1. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan
2. Gaya tolak peluru yang akan dikembangkan yaitu Ortodoks
3. penelitian pengembangan ini memakai metode R & D menurut Sugiono dibatasi sampai tahap pemakaian produk.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Variasi Tolak Peluru Gaya Ortodoks Berbasis Video Tutorial di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mengembangkan Variasi Tolak Peluru Gaya Ortodoks Berbasis Video Tutorial di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang diajarkan obyek penelitian. Adapun manfaat yang diberikan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah

Memberi masukan bagi SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu belajar mengajar penjas disekolah.

2. Bagi Guru Penjas

Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani agar lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar pembelajaran tolak peluru melalui pengembangan pembelajaran tolak peluru berbasis video tutorial.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa dalam pembelajaran tolak peluru, pengembangan pembelajaran tolak peluru berbasis video tutorial akan mempermudah siswa dalam

menguasai keterampilan dasar tolak peluru karena telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Produk yang dihasilkan antara lain: bahan pelatihan untuk guru, materi belajar, media, soal, dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran. suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Produk yang dihasilkan antara lain: bahan pelatihan untuk guru, materi belajar, media, soal, dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran.

4. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat menjadi bagian sarana pengaplikasian kajian ilmu yang dipelajari saat dibangku perkuliahan, sehingga dapat dikenalkan dan diajarkan dengan pengembangan pembelajaran, salah satunya pengembangan pembelajaran tolak peluru berbasis video tutorial.